

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Klinik adalah Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) yang menyediakan layanan medis dasar dan spesialis (Permenkes RI No.9, 2014). Menurut Profil Kesehatan Indonesia 2020, terdapat 11.347 klinik di seluruh Indonesia, termasuk 1.623 klinik di Jawa Barat (1.433 Klinik Pratama dan 190 Klinik Utama). Klinik Pratama menyediakan layanan medis dasar, sedangkan Klinik Utama menawarkan layanan medis spesialis atau gabungan keduanya. Klinik juga bekerja sama dengan BPJS dalam memberikan layanan kesehatan, dengan 9,9% dari Fasilitas Kesehatan Rujukan Tingkat Lanjut (FKRTL) yang bekerja sama dengan BPJS Kesehatan adalah klinik utama. Pada 2021, tercatat 7.614 klinik (6.572 Klinik Pratama dan 1.042 Klinik Utama) telah terdaftar melalui aplikasi berbasis web. Salah satu contoh Klinik Utama adalah Klinik Utama Pupuk Kujang Cikampek, yang menyediakan berbagai layanan kesehatan, termasuk pemeriksaan umum, konsultasi dokter, pemeriksaan laboratorium, layanan gawat darurat, kesehatan ibu dan anak, serta layanan spesialis. Klinik ini berkomitmen untuk memberikan pelayanan kesehatan berkualitas bagi masyarakat Pupuk Kujang Cikampek mulai dari bayi hingga lansia.

Berdasarkan analisis eksisting, penyebaran kuisisioner kepada masyarakat perumahan Pupuk Kujang, serta wawancara dengan staf Klinik Utama Pupuk Kujang Cikampek pada hari Kamis, 1 November 2023, teridentifikasi beberapa masalah yang perlu diperhatikan. Adapun beberapa permasalahannya yaitu terdapatnya penggunaan ruang tidak efisien yang menyebabkan pengguna harus berpindah area untuk mendapatkan layanan yang dibutuhkan. Selain itu, fasilitas penunjang standar yang terdapat di Klinik Utama Pupuk Kujang masih terbilang kurang jika mengacu pada standarisasi Peraturan Menteri Kesehatan No. 24 Tahun 2016. Masalah ini dapat mengganggu operasional klinik serta memperlambat proses pelayanan Kesehatan.

Selain permasalahan yang telah disebutkan, Klinik Utama Pupuk Kujang tidak memiliki ruangan terpisah untuk penyakit menular dan tidak menular, sebagaimana yang disebutkan pada peraturan Menteri Kesehatan nomor 24 tahun 2016 dinyatakan bahwa pasien dengan kondisi penyakit menular dan tidak menular harus berada di ruangan yang berbeda. Mengacu pada Peraturan Menteri Kesehatan, pemisahan pasien dengan kondisi penyakit menular dan tidak menular dapat dilakukan dengan proses *screening*. Menurut

Shabariah, R., dkk (2023), *Screening* merupakan metode pemeriksaan kesehatan yang bertujuan untuk mengidentifikasi apakah seseorang memiliki peluang lebih besar mengalami masalah kesehatan tertentu. Selain itu, dari proses *screening* dapat diketahui apakah seseorang terjangkit penyakit menular ataupun tidak. Setelah pasien melakukan proses *screening*, pasien akan dipisahkan ruangnya sesuai dengan ketentuan dari Peraturan Menteri Kesehatan No. 24 tahun 2016. Sehingga pasien dengan penyakit umum tidak perlu cemas tertular dengan pasien penyakit menular.

Staf klinik juga mengungkapkan bahwa tingkat pencahayaan di beberapa area Klinik Utama Pupuk Kujang Cikampek terlihat kurang memadai dan suram, terutama pada malam hari. Hal ini menciptakan suasana yang mengerikan, sehingga dengan suasana yang ada pada Klinik Utama Pupuk kujang Cikampek ini tentunya dapat mempengaruhi suasana hati pasien, terutama dengan posisi klinik yang dikelilingi oleh vegetasi alami. Menurut (Ismiranti & Handoko, 2023), pencahayaan mempengaruhi kortisol dan melatonin yang merupakan hormon penting yang mengatur kewaspadaan dan rasa kantuk. Kortisol meningkat di pagi hari untuk mempersiapkan tubuh beraktivitas dan menurun di malam hari, sementara melatonin, hormon tidur, meningkat dalam kegelapan dan menurun dalam cahaya terang. Keseimbangan kedua hormon ini penting untuk kesehatan karena memengaruhi suasana hati, kewaspadaan, dan stres.

Psikolog Fabiola Audrey Najooan, S.Psi., M.Psi., menyatakan bahwa suasana gelap dan menyeramkan dapat mempengaruhi emosional dan memberikan persepsi negatif pada pasien, seperti yang dikeluhkan oleh seorang pasien Klinik Utama Pupuk Kujang Cikampek. Pasien melaporkan bahwa suasana klinik yang menyeramkan dan gelap terutama saat malam hari memberikan dampak negatif pada pengalaman mereka. Berdasarkan permasalahan tersebut, dipertimbangkan penggunaan pencahayaan buatan dengan intensitas cahaya dengan 4000-6500 kelvin untuk siang hari dan 2700-3000 kelvin untuk malam hari dengan tujuan menciptakan suasana yang tenang dan damai di malam hari, serta meningkatkan kualitas tidur bagi pasien yang dirawat di rumah sakit (Hosseini, Walton, SheikhAnsari, Kreidler, & Nelson, 2024).

Oleh karena itu, perancangan ulang interior Klinik Utama Pupuk Kujang Cikampek bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pemulihan pasien secara optimal. Dengan memperhatikan aspek *Healing Environment*, seperti pengaturan ruang, pencahayaan optimal, dan pemilihan warna yang menenangkan, diharapkan dapat meningkatkan kenyamanan, keamanan, dan ketenangan pasien. Hal ini diharapkan dapat

mempercepat pemulihan pasien serta memberikan pengalaman yang lebih baik dan mendukung pemulihan secara menyeluruh.

## 1.2 Identifikasi Permasalahan

Berdasarkan fenomena yang telah dilampirkan di atas, permasalahan yang didapat dari hasil analisis pribadi, studi banding serta wawancara dengan staff klinik adalah:

1. Permasalahan pada Kasus pada Proyek *Redesign*
  - a. Suasana yang suram dan gelap di klinik meningkatkan rasa ketidaknyamanan pasien
  - b. Organisasi ruang yang tidak efisien menghambat aktivitas pasien di klinik
  - c. Belum tersedianya fasilitas penunjang yang sesuai dengan standarisasi permenkes nomor 24 tahun 2016
2. Studi Banding
  - a. Minimnya bukaan pada bangunan sehingga cenderung memaksimalkan memakai pencahayaan buatan
  - b. Fasilitas screening sangat kecil dan posisinya berada di sudut ruangan, sehingga perlu adanya *signage* atau peringatan agar pengunjung memahami dan menyadari adanya fasilitas tersebut
  - c. Tidak adanya bilik penghalang transparan pada area pendaftaran sehingga dikhawatirkan staff dapat terpapar penyakit/virus

## 1.3 Rumusan Permasalahan

Setelah melakukan identifikasi dan menjelaskan permasalahan yang ada, maka rumusan masalah dalam perancangan interior Klinik Pupuk Kujang Cikampek adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana dapat mencapai tingkat pencahayaan yang memadai terutama saat malam hari serta menciptakan lingkungan atau interior klinik agar dapat memberikan dampak positif pada pengguna?
- b. Bagaimana cara mengoptimalkan organisasi ruang di Klinik Utama Pupuk Kujang Cikampek untuk mengurangi ketidaknyamanan pengguna?
- c. Bagaimana strategi yang tepat untuk merancang fasilitas yang sesuai dengan standarisasi pemerintah dengan mempercepat proses pemulihan pada pasien dan memberikan suasana *healing* pada penggunanya?

## 1.4 Tujuan dan Sasaran Perancangan

Tujuan dan Sasaran Perancangan interior Klinik Utama Pupuk Kujang Cikampek adalah sebagai berikut:

1. Membuat *layout* alur sirkulasi, serta *zoning* yang teratur dengan memaksimalkan penggunaan setiap ruang
2. Maksimalkan perancangan interior klinik agar sesuai dengan kebutuhan pengguna dan situasinya dan menciptakan atmosfer yang dapat memberikan dampak positif pada pasien melalui elemen-elemen interior terutama pada pencahayaan dan lingkungannya agar dapat meningkatkan serta mempercepat pemulihan pasien.

## 1.5 Batasan Perancangan

### 1.5.1 Ruang Lingkup

Ruang lingkup perancangan interior Klinik Utama Pupuk Kujang Cikampek berfokus pada upaya menciptakan interior yang tidak hanya meningkatkan efisiensi, tetapi juga meningkatkan tingkat kenyamanan ruang, yang tentunya harus tetap mematuhi standar aktivitas di klinik tersebut. Hal ini akan dicapai melalui pengolahan elemen-elemen interior sesuai dengan prinsip desain interior.

### 1.5.2 Batasan Perancangan

Batasan perancangan pada Klinik Utama Pupuk Kujang Cikampek, dengan mempertimbangkan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2014 Pasal 7 ayat (1) jika dilihat dari fasilitasnya, yaitu:

1. Lokasi proyek ini berada di Klinik Utama Pupuk Kujang Cikampek, Kec. Cikampek, Kab Karawang, Jawa Barat.
2. Merancang Gedung Klinik Utama Pupuk Kujang Cikampek, sebagai penunjang pelayanan pada Fasilitas Kesehatan, yang mencakup:
  - a. Ruang Dokter umum/ Dokter jaga
  - b. Ruang KIA (Kesehatan ibu dan anak)
  - c. Ruang Poli Gigi
  - d. Ruang Meng-asihi
  - e. Ruang Fisioterapi
  - f. Ruang Rawat Inap
  - g. Ruang isolasi
  - h. Ruang Auditorium
  - i. Area Farmasi

- j. Area *Nurse Station*
- k. Area Kasir
- l. Area Lobby
- m. Area Administrasi
- n. Area kantin mini
- o. Area Bermain Anak
- p. Area Screening
- q. Area Gym
- r. Ruang tunggu penyakit menular
- s. Ruang database
- t. Ruang EKG
- u. Ruang spirometry
- v. Laboratorium
- w. Area pengambilan darah
- x. Ruang USG

## **1.6 Metode Perancangan**

Tahapan metode perancangan yang diterapkan dalam perancangan Interior Klinik Utama Pupuk Kujang Cikampek adalah sebagai berikut :

### **1.6.1 Tahapan Pengumpulan Data**

Pengumpulan data yang terkait dengan objek perancangan dan masalah pada objek perancangan Klinik Utama Pupuk Kujang Cikampek dilakukan melalui beberapa cara, antara lain:

#### **1. Lokasi Observasi**

Observasi lokasi dilakukan dengan cara survey atau mengunjungi langsung lokasi yang akan dijadikan objek perancangan, proyek perancangan berlokasi di Klinik Pupuk Kujang, Kalihurip, Kec. Cikampek, Kab, Karawang, Jawa Barat. Kunjungan langsung lokasi site berlangsung pada tanggal 5 November 2023. Observasi dilakukan dengan mengukur beberapa bagian bangunan, dan menganalisis posisi *site* dengan melihat bangunan sekitar serta kesesuaian gambar kerja terhadap bangunan klinik. Selain itu dilakukannya survey lapangan pada beberapa Klinik Umum agar dapat dijadikan pembelajaran studi perbandingan ataupun penelitian.

#### **2. Wawancara**

Melakukan pertemuan dengan salah satu staff Klinik Utama Pupuk Kujang Cikampek, yaitu Nurholiqoh Kamilin, A.Md.Keb, yang dilakukan pada tanggal 5 November 2023. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan wawasan yang lebih mendalam tentang visi-misi mereka, serta untuk membahas segala aspek yang terkait dengan perancangan interior bangunan Klinik Utama Pupuk Kujang Cikampek.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan saat melakukan observasi langsung ke lokasi proyek dengan data berupa gambar, dan catatan mengenai kondisi yang ada di lokasi perancangan. Semua data yang terkumpul ini menjadi dasar penting untuk mengevaluasi keberhasilan proyek, mengidentifikasi potensi perbaikan, dan menyusun rekomendasi yang relevan bagi perbaikan atau pengembangan proyek.

### 4. Studi Kepustakaan/Sumber

Adanya penelitian literatur dari berbagai sumber dan buku yang terkait dengan perancangan Klinik Utama, dari segi standar, teknis, maupun dampak yang ditimbulkan untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan.

### 5. Studi Lapangan atau Survey

Dilakukannya studi banding dengan objek yang sejenis dan dilakukannya identifikasi aktivitas pengguna di lokasi agar menjadi acuan pengelompokkan kebutuhan dan rancangan konsep interior Klinik.

### 6. Kuisisioner

Menyebarkan kuisisioner berisi pertanyaan yang berkaitan dengan fasilitas, serta kenyamanan pengguna Klinik Utama Pupuk Kujang Cikampek terhadap masyarakat Pupuk Kujang Cikampek dengan tujuan mendapatkan data pendukung agar dapat merancang interior sesuai dengan kebutuhan pengguna.

## **1.6.2 Tahapan Analisis Data**

Melakukan analisis menyeluruh terhadap data yang diperoleh melalui hasil wawancara, studi kepustakaan, studi lapangan, dan kuisisioner untuk dicari hubungan antara satu sama lain. Kemudian, dikaitkan dengan pendekatan yang sesuai dengan permasalahan pada objek desain untuk menjadi solusi permasalahan desain.

### **1.6.3 Programming**

Menganalisis langkah yang sesuai dalam tahap perancangan, dengan tujuan untuk menghasilkan panduan desain yang mencakup tata letak ruang dan kebutuhan ruang yang spesifik untuk Klinik Pupuk Kujang Cikampek, serta menganalisis interaksi antar ruang yang terkait dengan fungsi dari setiap area yang berdekatan.

### **1.6.4 Menentukan Tema dan Konsep Perancangan**

Menentukan tema perancangan berupa solusi dari masalah objek perancangan untuk diterapkan pada seluruh elemen perancangan.

### **1.6.5 Proses Implementasi Desain**

Melalui data yang telah diperoleh dilakukannya proses desain dengan menerapkan tema konsep yang ditentukan hingga memperoleh desain final berupa gambar kerja dan presentasi.

## **1.7 Manfaat Perancangan**

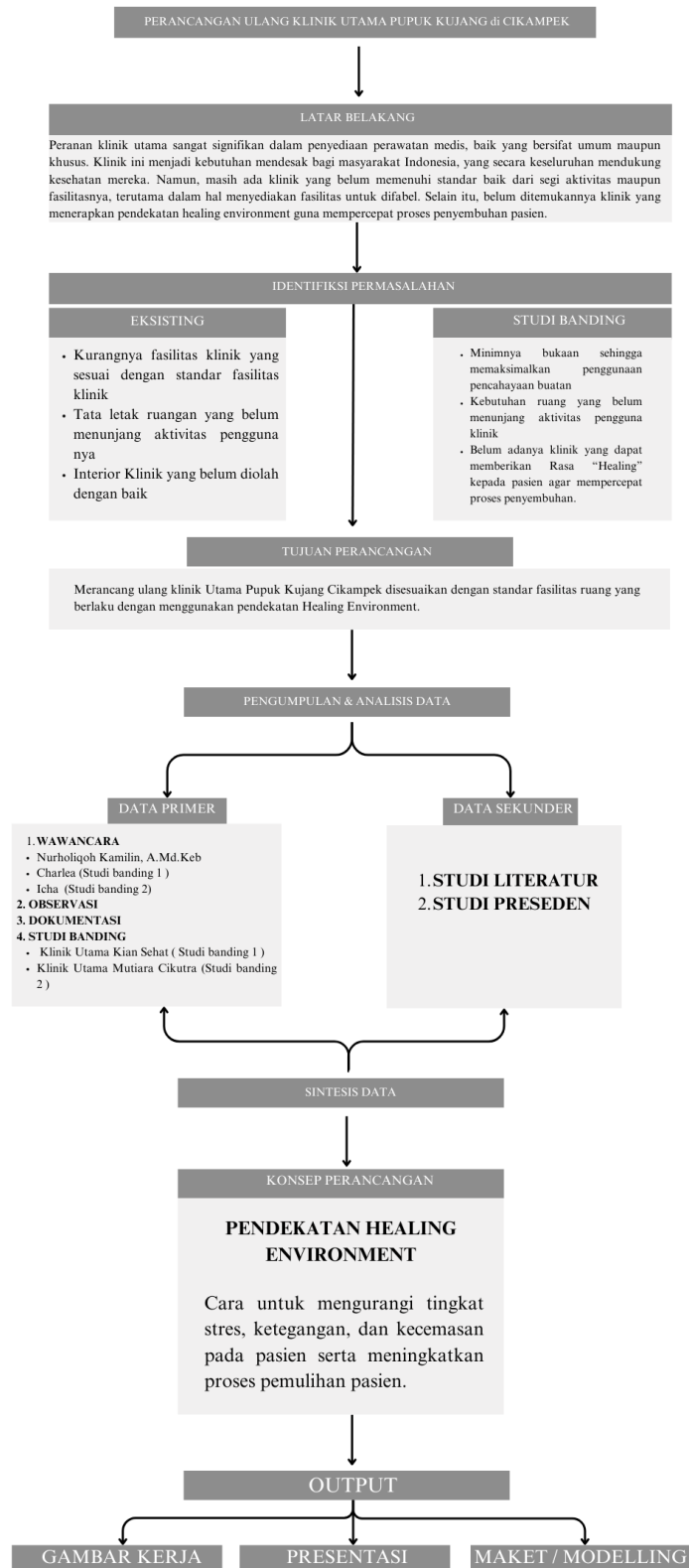
Manfaat dari perancangan interior Klinik Utama Pupuk Kujang Cikampek antara lain :

1. Bagi penulis
  - a. Tujuan utama adalah untuk menggali, memahami, serta memperluas wawasan tentang isu-isu desain yang berkaitan dengan bangunan ruang publik, khususnya klinik.
  - b. Proses belajar ini akan menjadi landasan kuat untuk mengatasi permasalahan yang muncul dalam proyek perencanaan dan perancangan interior, dengan menawarkan solusi-solusi yang sesuai dengan kebutuhan para pengguna ruang serta sesuai dengan prinsip desain.
  - c. Meningkatkan kemampuan dalam menganalisis, merancang, dan menyajikan konsep-konsep desain dalam konteks interior, melatih kepekaan terhadap lingkungan sekitar sehingga dapat memberikan solusi yang optimal untuk setiap situasi.
2. Bagi Umum
  - a. Menambah referensi perancangan Interior Klinik Utama bagi mahasiswa khususnya program studi Desain interior.

- b. Memberi referensi rancangan desain yang telah disusun dengan cermat untuk meningkatkan pengalaman pengunjung, menciptakan lingkungan yang lebih menyenangkan bagi pengunjung yang datang ke Klinik.



## 1.8 Kerangka Berpikir



Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir  
Sumber: (Olahan Pribadi)

## **1.9 Pembaban Laporan TA**

### **BAB 1: PENDAHULUAN**

Bagian ini memuat penjelasan tentang latar belakang perancangan interior untuk Klinik Utama di Cikampek. Termasuk dalamnya adalah identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup dan batasan masalah, manfaat dari perancangan ini, metode yang digunakan dalam perancangan, kerangka berfikir, serta penjelasan mengenai laporan Tugas Akhir.

### **BAB II: KAJIAN LITERATUR DAN DATA PERANCANGAN**

Bagian ini meliputi tinjauan literatur yang dimulai dari deskripsi umum klinik hingga klasifikasinya. Ini juga mencakup penelitian tentang pendekatan, analisis studi kasus bangunan serupa, dan analisis data proyek yang relevan.

### **BAB III: KONSEP PERANCANGAN DESAIN INTERIOR**

Bab ini menjelaskan tema perancangan, konsep perancangan, organisasi ruang, tata letak, bentuk, material, warna, pencahayaan, penghawaan, keamanan, dan akustik beserta penerapannya pada interior klinik.

### **BAB IV: KONSEP PERANCANGAN VISUAL DENAH KHUSUS**

Bagian ini mencakup penjelasan tentang pemilihan denah khusus, konsep tata ruang, persyaratan teknis ruang, dan elemen interior yang diterapkan.

### **BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN**

Penutup dalam laporan perancangan memberikan kesimpulan utama dan saran-saran untuk pengembangan lebih lanjut. Kesimpulan merangkum temuan penting dan evaluasi dari proses perancangan, sementara saran memberikan rekomendasi konkret untuk meningkatkan kualitas desain. Tujuannya adalah memberikan pemahaman yang jelas kepada pembaca tentang hasil perancangan dan arah pengembangan selanjutnya.